Resensi Buku

(Titarianty Tiranda)

Pendahuluan

Buku *Hidup yang Disucikan* ditulis oleh Ellen G. White; revisi: J. F. Manullang; penerjemah: R. S. Wewengking; editor: B. Simanjuntak; cetakan kelima; Bandung; penerbit: Indonesia Publishing House, tahun 2010; 5 + 90 halaman; ketebalan buku 6 cm; ISBN 979-504-132-0.

Buku ini disarikan dari brosur *Penyucian Menurut Alkitab* oleh Ellen G. White yang diterbitkan secara menyeluruh dengan ditambah satu pasal dari buku *Prophets and Kings* pada tahun 1937. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang benar kepada umat Kristiani tentang penyucian hidup. Buku ini berusaha menjawab berbagai masalah-masalah rohani yang berkaitan dengan hidup suci yang terjadi dalam kehidupan umat Kristiani.

Deskripsi

Penyerahan sepenuhnya adalah penyucian yang harus mencakup seluruh kehidupan roh, jiwa dan tubuh. Dalam dunia agama ada suatu teori penyucian yang tidak benar dan pengaruhnya membahayakan. Apabila orang-orang mengaku bahwa mereka disucikan sebenarnya mereka menyatakan bahwa mereka jauh dari kesucian artinya adalah gagal melihat kelemahan dan kemiskinan mereka. Tetapi ketika orang memiliki penyesalan dan kepercayaan yang penuh dengan kerendahan hati merenungkan Yesus yang telah disakiti karena dosa-dosa kita, kita akan belajar untuk mengikuti langkah-langkah kakiNya. Pengikut Kristus tidak diajarkan berdoa untuk maksud-maksud supaya didengar oleh manusia tetapi untuk berbicara dengan-Nya harus memiliki sikap doa yang baik seperti yang telah diperintahkan oleh Yesus dalam Matius 6:6. Motif yang murni akan menyucikan perbuatan. Penyucian yang benar adalah penyesuaian sepenuhnya kepada kehendak Allah. Banyak orang yang mengaku suci sama sekali tidak menyadari arti pekerjaan kasih karunia dalam hati, apabila diuji dan dicobai mereka pasti akan seperti orang Farisi yang membenarkan diri yakni banyak bicara tetapi tidak menghasilkan buah yang bernilai. Dalam kitab suci dikatakan bahwa penyucian itu tidak membawa perasaan.

Orang yang benar-benar saleh tidak akan sadar mengenai kebaikan dan kesalahannya. Prinsip rohani telah menjadi pencerahan hidup dan perilakunya dan baginya menghasilkan buah Roh adalah seperti pohon ara yang berbuah, sehingga setiap orang yang berada di dekatnya akan merasakan dan menikmati bau harum hidup kekristenannya. Yesus yang memiliki kesucian hidup yang sungguh ditolak oleh orang-orang Farisi karena bagi mereka apa yang dilakukan Yesus itu tidak sesuai dengan agama mereka. Buah penyucian yang paling berharga adalah anugerah kerendahan hati. Bahasa orang yang rendah hati tidak pernah menyombongkan diri. Kerendahan hati dalam Kristus adalah salah satu tanda dari buah Roh. Dan dari penyucian hidup ini manusia juga diberi kesempatan menjadi ahli waris Allah bersama dengan Kristus. Daniel memiliki tabiat yang mulia. Ia merupakan contoh cemerlang tentang keadaan manusia bila bersekutu dengan Allah. Sebagai orang yang percaya akan Kristus tidak boleh memiliki sifat yang fanatik. Daniel menghadapi pencobaan paling berat yang dapat juga dialami orang saat ini. Namun ia tetap teguh pada ajaran agama yang diperolehnya sejak kecil. Ia memiliki anugerah kerendahan hati yang sejati. Perkenan Allah lebih berharga daripada meraih simpati orang lain. Dengan demikian, Allah akan mempertahankan hamba-Nya. Pengendalian diri adalah suatu tindakan tabiat suci.

Dalam tabiat Yohanes memiliki sifat ramah, baik hati dan kasih. Yohanes berpaut kepada Kristus seperti carang anggur bergantung pada pokoknya yang kukuh. Kasih yang membara dalam hatinya untuk Kristus menuntun dia untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak kenal lelah. Kasih yang penuh iman dan penyerahan yang tidak mementingkan diri yang terpantul dalam kehidupan dan tabiat Yohanes memberikan pelajaran yang tak ternilai dari gereja Kristen. Mereka yang mengabaikan segala kebaikan dalam hidupnya berarti mereka juga mengabaikan Kristus. Hikmat yang diucapkan oleh Yohanes membuat perkataannya itu jatuh bagaikan embun, melembutkan dan menaklukkan jiwa. Setelah kenaikan Kristus Yohanes berdiri teguh dengan setia dan bekerja dengan penuh semangat. Yohanes percaya kepada Allah seperti seorang anak yang percaya kepada seorang ayah yang baik dan lemah lembut. Ada begitu banyak hal buruk yang terjadi di dalam kehidupan manusia dan Yohanes tak pernah berhenti untuk mengabarkan tentang Kristus kepada mereka bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan. Penyaltafsiran dan dusta setan berusaha mengadakan perlawanan terhadap Yohanes dan doktrin tentang Kristus yang membuat Jemaat berada dalam bahaya perpecahan. Tetapi ia menghadapi masalah itu dengan tidak gentar. Yohanes menikmati berkat dari penyucian yang benar tetapi ia tidak menyatakan bahwa ia tidak berdosa, Ia mencari kesempurnaan dengan berjalan dalam terang Allah. Tidak ada penyucian tanpa penurutan. Tabiat Allah tidak pernah berubah. Perjanjian baru tidak mengubah hukum Allah. Hidup di dalam Terang bersama dia kita peroleh persekutuan seorang dengan yang lain dan darah Yesus anaknya itu menyucikan kita dari segala dosa.

Yohanes menyatakan dan menganjurkan bahwa kasih sebagai ciri dasar dari para pengikut Kristus. Semakin dalam merenungkan tabiat Kristus maka semakin dalam pula merasakan keberdosaan dan semakin kurang keinginan untuk mengaku telah memiliki hati yang suci atau membanggakan kesuciannya. Tabiat orang Kristen terlihat dalam hidupnya sehari-hari. Rasul Paulus melukiskan buah yang harus dihasilkan oleh orang Kristen dalam Efesus 5:9 dan Galatia 5:22-23. Orang yang sungguh-sungguh mencari kesucian hati dan senang akan hukum Allah, akan berduka bila mereka tidak melakukan tuntutannya. Kita diperintahkan untuk mengasihi sesama seperti Yesus mengasihi kita. Semakin kita merenungkan tabiat Kristus maka semakin besar juga kita alami kuasa-Nya yang menyelamatkan. Ada kesempatan yang diberikan kepada kita untuk bersekutu dengan Kristus. Paulus menyampaikan begitu banyak hal kepada jemaat di Efesus dan Korintus, dan juga kepada kita saat ini bahwa kita boleh menikmati berkat penyucian. Rasul Paulus tidak ragu menekankan pentingnya penyucian menurut Alkitab. Pertobatan yang sungguh akan diterima oleh Allah. Karena itu kita berusaha untuk melaksanakan setiap tugas dengan setia. Dengan keteguhan iman, maka perlu untuk terus berpegang pada-Nya dan percaya. Setiap cobaan harus dihadapi, jangan kecewa dengan berbagai cobaan. Tetapi harus melewati setiap cobaan itu dengan cara memandang pada iman, mendiamkan Roh Allah di dalam diri. Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan rohani.

Refleksi dan Rekomendasi

Melalui buku ini, pandangan Ellen G. White mengenai hidup yang disucikan dipaparkan dengan jelas. Pemikiran kritis di bagian ini ditujukan untuk umat Kristiani. Oleh karena itu buku ini sangat penting untuk dibaca terutama bagi umat Kristen.

Bahan ulasan terpenting dalam buku ini terletak pada pembahasan mengenai sikap hidup yang disucikan dan penyimpangan yang dilakukan orang percaya. Begitu banyak orang yang percaya kepada Kristus yang merasa bahwa ia sudah hidup suci tetapi jika mereka di uji, mereka tidak akan bisa melewati ujian itu, dengan kata lain apa yang mereka katakan tentang diri mereka itu tidak sesuai dengan buah yang dihasilkan. Oleh karena itu, di sini sangat ditekankan untuk memiliki sikap hidup yang benar-benar hanya tertuju pada Allah, seperti Daniel, Yohanes dan Paulus yang memiliki kasih, lemah lembut, pengendalian diri, rendah hati, setia dan berserah kepada Allah.

Hal positif dari buku ini adalah pembahasannya yang sangat sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Ellen G. White juga memberikan contoh sikap hidup dari beberapa tokoh Alkitab yang patut untuk diteladani dari kehidupan yang disucikan. Dan juga ada beberapa ayat Alkitab yang dicantumkan sebagai motivasi untuk bisa mendapatkan hidup yang disucikan.